

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Bank Kalteng 2020-2024

Heberyani Br Tarigan^{*1}, M. Ichsan Diarsyad², Maria Yanida³, Sifera Patricia Maithy⁴

heberyanitrg@gmail.com^{*1}, muhammad.ichsan@feb.upr.ac.id², myanida@feb.upr.ac.id³,
siferapatriciamaitthy@feb.upr.ac.id⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Kalteng periode 2020-2024 menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan PT. Bank Kalteng tahun 2020-2024 yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Analisis likuiditas dilakukan menggunakan Current Ratio, sedangkan analisis profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio mengalami fluktuasi namun meningkat pada akhir periode penelitian, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek cukup baik. Sementara itu, ROA dan ROE cenderung mengalami penurunan akibat pertumbuhan aset dan ekuitas yang lebih besar dibandingkan peningkatan laba perusahaan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Bank Kalteng dari sisi likuiditas tergolong cukup baik, namun profitabilitas perusahaan masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan aset dan modal menjadi lebih optimal.

Kata kunci: *current ratio*, kinerja keuangan, ROA, ROE

ABSTRACT: *This study aims to analyze the financial performance of Bank Kalteng for the 2020-2024 period using liquidity and profitability ratios. The study employed a quantitative method with a descriptive approach. The data used were the financial statements of PT. Bank Kalteng for 2020-2024 obtained through documentation methods. Liquidity analysis was measured using the Current Ratio, while profitability analysis was measured using Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The results showed that the Current Ratio fluctuated but increased at the end of the research period, indicating that the company had a fairly good ability to meet its short-term obligations. Meanwhile, ROA and ROE tended to decline due to the growth of assets and equity being greater than the increase in company profits. Overall, the financial performance of PT. Bank Kalteng in terms of liquidity was considered fairly good, but the company's profitability still needs to be improved in order to optimize the management of assets and equity.*

Keywords: *financial performance, current ratio, ROA, ROE.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang penting untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan, terutama pada sektor perbankan yang memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai lembaga intermediasi, bank berfungsi mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam ke dalam bentuk kredit, sehingga stabilitas dan kinerja keuangannya perlu dijaga dengan baik. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan, salah satunya dengan memakai rasio keuangan. Rasio likuiditas dan profitabilitas menjadi dua indikator yang sering digunakan karena dapat memberikan gambaran tentang kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, namun rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Menurut (Kasmir 2019, p.110), tingkat likuiditas yang baik menyatakan bahwa perusahaan berada di kondisi yang aman dalam memenuhi kewajibannya. Sementara itu, kemampuan menghasilkan laba menjadi indikator yang penting dalam mengukur efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Riset sebelumnya juga menyatakan bahwa analisis rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat evaluasi kinerja yang efektif serta membantu dalam pengambilan keputusan manajerial (Hery 2020). Selain itu, Munawir (2017) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat memberikan sinyal awal terhadap potensi permasalahan keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan.

Bank Kalteng sebagai salah satu bank pembangunan daerah memiliki peran penting untuk membantu pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah. Dalam menjalankan fungsinya, bank ini dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan yang seimbang dan berkelanjutan. Pada periode tahun 2020 hingga 2024 menjadi menarik untuk dikaji karena pada rentang waktu tersebut sektor perbankan menghadapi berbagai dinamika, termasuk dampak

pandemi dan proses pemulihan ekonomi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat likuiditas dan profitabilitas bank, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang dicapai.

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul pertanyaan mengenai bagaimana kinerja keuangan Bank Kalteng jika dianalisis menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas periode 2020-2024. Selain itu, penting untuk mengetahui apakah terdapat kecenderungan peningkatan atau penurunan kinerja selama periode tersebut. Riset ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Kalteng dengan memakai rasio likuiditas dan profitabilitas serta mengidentifikasi perkembangan kinerjanya dari tahun 2020-2024.

Hasil dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terkhusus di bidang analisis laporan keuangan. Selain itu, riset ini juga bisa menjadi pertimbangan untuk manajemen dalam mengevaluasi kinerja keuangan serta sebagai sumber informasi bagi orang yang membutuhkan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

LANDASAN TEORI

Kinerja keuangan adalah salah satu indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Dalam sektor perbankan, kinerja keuangan berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan masyarakat serta stabilitas operasional bank. Menurut Hery (2020), kinerja keuangan mencerminkan hasil pengelolaan aktivitas keuangan yang tertuang dalam laporan keuangan. Sementara itu, Kasmir (2019) menjelaskan bahwa penilaian kinerja keuangan bank bisa dilakukan dengan analisis rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya secara efektif.

Rasio likuiditas digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk mencukupi kewajiban jangka pendek. Menurut Brigham dan Houston (2021), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan aset lancar dalam menutupi liabilitas lancar. Pendapat ini diperkuat oleh Subramanyam (2020) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang baik mencerminkan

keadaan keuangan yang sehat dan meminimalkan risiko gagal bayar.

Di sisi lain, rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Gitman (2020), profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Sejalan dengan itu, Fahmi (2021) menegaskan bahwa rasio profitabilitas menjadi indikator utama dalam mengukur efisiensi pengendalian sumber daya dalam perusahaan.

Riset ini menggunakan pendekatan teori sinyal yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973), yang menguraikan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi perusahaan. Jadi rasio likuiditas dan profitabilitas berperan sebagai indikator yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Secara konseptual, likuiditas dan profitabilitas memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam menentukan kinerja keuangan. Likuiditas yang baik memperlihatkan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban, namun jika terlalu tinggi dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset. Sebaliknya, profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan menghasilkan laba, namun tanpa dukungan likuiditas yang memadai dapat meningkatkan risiko keuangan. Dengan demikian, keseimbangan antara keduanya menjadi unsur yang penting dalam mengukur kinerja keuangan di dalam perusahaan.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada data keuangan yang disajikan dalam bentuk angka dan dikaji menggunakan rasio keuangan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Data yang didapat kemudian dianalisis secara statistik atau kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dalam riset ini, pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengkaji kinerja keuangan PT. Bank

Kalteng melalui rasio likuiditas dan profitabilitas selama periode 2020-2024.

Penelitian dilakukan pada Bank Kalteng yang beralamat di Jl. RTA Milono No. 12, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian objek penelitian dengan data yang dibutuhkan, yaitu laporan keuangan perusahaan. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 mulai dari tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian.

Objek dalam penelitian ini yakni laporan keuangan PT. Bank Kalteng, khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode 2020-2024. Populasi penelitian berupa seluruh laporan keuangan PT. Bank Kalteng, sedangkan sampel yang dipakai adalah laporan keuangan selama lima tahun, yakni dari tahun 2020 sampai dengan 2024. Teknik pengambilan sampel dalam riset ini menggunakan purposive sampling, yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan riset.

Prosedur penelitian diawali dengan pengumpulan laporan keuangan PT. Bank Kalteng yang berhubungan dengan penelitian. Selanjutnya, data yang didapat diklasifikasikan sesuai kebutuhan analisis, terutama data yang berhubungan dengan *Current Ratio*, *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Setelah data terkumpul, dilakukan perhitungan rasio keuangan untuk mengetahui tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisis untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh. Hasil perhitungan rasio tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kondisi dan perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Kalteng selama periode 2020-2024.

PEMBAHASAN HASIL

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui pemanfaatan aset,

ekuitas, maupun kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan terdiri dari *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

**Tabel 1. *Return On Assets* PT Bank Kalteng
Periode 2020-2024**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
2020	239.426.606.739	10.154.159.138.020	2,36
2021	240.479.928.706	11.569.476.601.470	2,08
2022	256.126.999.535	13.299.696.757.900	1,93
2023	300.204.801.268	15.102.588.863.242	1,99
2024	321.183.378.575	16.849.856.424.851	1,91

Berdasarkan Tabel 1, *Return on Assets* Bank Kalteng menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2020 nilai ROA sebesar 2,36%, kemudian menurun menjadi 2,08% pada tahun 2021. Penurunan tersebut terjadi meskipun laba setelah pajak mengalami peningkatan, karena pertumbuhan total aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan peningkatan laba yang diperoleh.

Pada tahun 2022 nilai ROA kembali mengalami penurunan sebesar 1,93%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba belum optimal. Tahun 2023 ROA mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,99% seiring meningkatnya laba setelah pajak perusahaan. Namun, pada tahun 2024 nilai ROA kembali turun menjadi 1,91% akibat pertumbuhan total aktiva yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan laba bersih.

Secara keseluruhan, perkembangan ROA Bank Kalteng selama periode penelitian menunjukkan bahwa peningkatan total aset perusahaan belum sepenuhnya mampu diimbangi dengan peningkatan laba yang dihasilkan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan masih perlu ditingkatkan.

**Tabel 2. *Return On Equity* PT Bank Kalteng
Periode 2020-2024**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE (%)
2020	239.426.606.739	1.608.020.788.516	14,89
2021	240.479.928.706	1.866.478.221.368	12,88
2022	256.126.999.535	2.160.390.145.253	11,86
2023	300.204.801.268	2.775.922.186.972	10,81
2024	321.183.378.575	3.562.238.297.176	9,02

Berdasarkan Tabel 2 *Return on Equity* (ROE), Bank Kalteng mengalami penurunan secara bertahap. Pada tahun 2020 nilai ROE menunjukkan sebesar 14,89%, kemudian menurun menjadi 12,88% pada tahun 2021. Penurunan tersebut terjadi karena kenaikan total ekuitas perusahaan lebih besar dibanding dengan peningkatan laba setelah pajak.

Pada tahun 2022 nilai ROE kembali menurun menjadi 11,86%, kemudian turun menjadi 10,81% pada tahun 2023. Selanjutnya pada tahun 2024 nilai ROE tercatat sebesar 9,02%, yang merupakan nilai terendah dalam periode penelitian. Penurunan tersebut memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Penurunan *current ratio* pada 2021-2022 disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan aktiva lancar, hal ini konsisten dengan prinsip pengelolaan modal kerja yang dijelaskan oleh Fraser & Ormiston (2016). Peningkatan menjadi 103,68% (2023) dan 123,40% (2024) menunjukkan perbaikan likuiditas namun perlu dianalisis lebih lanjut apakah peningkatan aktiva lancar berasal dari kas atau piutang yang beresiko (Wild et al.,2014).

Meskipun laba setelah pajak PT. Bank Kalteng terus mengalami peningkatan selama periode penelitian, pertumbuhan ekuitas yang lebih besar menyebabkan tingkat pengembalian modal menjadi menurun. Hal itu menunjukkan bahwa pemanfaatan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan belum berjalan secara optimal sehingga efektivitas pengelolaan ekuitas masih perlu ditingkatkan.

Analisis Rasio Likuiditas

Penelitian ini analisis likuiditas yang dilakukan menggunakan rasio lancar (*Current*

Ratio). Rasio lancar dipakai untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki.

**Tabel 3. Rasio Lancar PT Bank Kalteng
Periode 2020-2024**

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar (%)
2020	9.153.768.786.153	8.546.138.349.504	107,11
2021	9.698.146.880.912	9.702.998.380.102	99,95
2022	10.704.873.654.754	11.139.306.612.647	96,10
2023	12.780.288.009.958	12.326.666.676.271	103,68
2024	16.396.924.471.550	13.287.621.127.675	123,40

Berdasarkan tabel di atas, Bank Kalteng selama periode 2020-2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 rasio lancar memperlihatkan 107,11%, yang menunjukkan bahwa aktiva lancar dalam perusahaan masih mampu menutupi kewajiban lancar yang dimiliki. Akan tetapi, pada tahun 2021 rasio lancar menurun menjadi 99,95% dan turun lagi pada tahun 2022 menjadi 96,10%. Penurunan tersebut terjadi karena peningkatan kewajiban lancar perusahaan lebih besar dibandingkan kenaikan aktiva lancar perusahaan.

Selanjutnya tahun 2023 rasio lancar meningkat menjadi 103,68%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan untuk mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Namun tahun 2024 rasio lancar kembali meningkat menjadi 123,40%, yang menunjukkan bahwa kondisi likuiditas pada perusahaan semakin membaik dibanding dengan tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, perkembangan rasio lancar PT. Bank Kalteng menunjukkan bahwa perusahaan sempat mengalami penurunan tingkat likuiditas di tahun 2021 dan 2022, namun mampu memperbaiki kondisi tersebut di tahun 2023 dan 2024. Hal ini memperlihatkan perusahaan lebih mampu untuk menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil riset ini, jika diukur menggunakan *current ratio* Bank kalteng

menunjukkan kondisi yang befluktuasi. Rasio lancar mengalami penurunan di tahun 2021 dan 2022, yang menunjukkan bahwa peningkatan kewajiban lancar pada bank kalteng lebih besar dibanding dengan aktiva lancar perusahaan. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 rasio lancar kembali mengalami peningkatan, sehingga menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kinerja profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* juga menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Nilai ROA mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2024 meskipun laba setelah pajak terus meningkat. Hal itu disebabkan oleh pertumbuhan total aset yang lebih besar dibandingkan peningkatan laba perusahaan. Sementara itu, nilai ROE juga mengalami penurunan selama periode penelitian akibat meningkatnya total ekuitas yang tidak sebanding dengan pertumbuhan laba setelah pajak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan PT. Bank Kalteng mempunyai kondisi likuiditas yang cukup baik, terutama pada akhir periode penelitian. Namun, dari sisi profitabilitas, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan aset dan modal agar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat lebih optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Bank Kalteng diharapkan bisa mempertahankan dan meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan dengan mengawasi keseimbangan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Manajemen aset lancar yang lebih efektif perlu dilakukan agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengganggu aktivitas operasional.

Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan modal yang dimiliki sehingga tingkat profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Peningkatan laba perlu diimbangi dengan pemanfaatan aset dan ekuitas secara optimal agar nilai *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity*

(ROE) dapat menunjukkan perkembangan yang lebih bagus.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel rasio keuangan lainnya dan menambah periode penelitian supaya hasil analisis yang didapat lebih luas dan mendalam dalam menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (tahun). Laporan Stabilitas Sistem Keuangan. Bank Indonesia.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning. — membahas konsep ROE, faktor penyebab perubahan ROE (perubahan laba bersih, ekuitas, leverage) dan decomposisi DuPont.
- Eugene F. Brigham, & Joel F. Houston. (2021). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2016). *Understanding Financial Statements*. Pearson. — diskusi praktis tentang likuiditas dan faktor penyebab perubahan current ratio.
- Gibson, C. H. (2012). *Financial Reporting and Analysis*. Cengage Learning.
- Hery., 2020, *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*, PT Grasindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) — untuk penjelasan pengukuran aktiva dan kewajiban lancar sesuai standar Indonesia*.
- Irham Fahmi. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Sebelas. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Munawir, S. (2017). *Analisa laporan keuangan* (Edisi revisi). Liberty
- Otoritas Jasa Keuangan. (tahun). *Statistik Perbankan Indonesia*. OJK.
- Palepu, K. G., Healy, P. M., & Peek, E. (2016). *Business Analysis & Valuation: Using Financial Statements*. Cengage
- Palepu, K. G., Healy, P. M., & Peek, E. (2016). *Business Analysis & Valuation: Using Financial Statements*. Cengage. — memberikan framework analisis kinerja dan penjelasan mengapa pertumbuhan ekuitas dapat menekan ROE meskipun laba meningkat.
- Penman, S. H. (2013). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. McGraw-Hill Education.
- Penman, S. H. (2013). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. McGraw-Hill Education. — pembahasan hubungan antara laba, ekuitas, dan rasio pengembalian modal serta interpretasi perubahan ROE.
- PT Bank Kalteng. (2021–2025). *Laporan Tahunan*.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2019). *Corporate Finance*. McGraw-Hill. — teori mengenai struktur modal dan efeknya terhadap pengembalian modal.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2014). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill.